

Optimalisasi Kualitas SDM sebagai Strategi Pengembangan UMKM Binaan BTPN Syariah

Ardiansyah^{1*}, Risca Ariska Ramadhan²

^{1,2} Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis

Abstrak

Tujuan Penelitian: Untuk menganalisis optimalisasi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai strategi pengembangan UMKM binaan BTPN Syariah di Kecamatan Bolo, Kabupaten Bima

Metode: Menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan observasi dan wawancara mendalam, data dianalisis melalui kerangka *Resource-Based View* (RBV) dan *Human Capital Theory*.

Hasil & Pembahasan: Program pendampingan BESTEE secara signifikan mentransformasi kapabilitas internal nasabah. Edukasi literasi manajerial, analisis SWOT, dan etika bisnis syariah berhasil meningkatkan orientasi kewirausahaan pelaku UMKM, terbukti dari kemampuan mereka melakukan diversifikasi produk dan perluasan pasar. Pembahasan menegaskan bahwa integrasi akses permodalan dan peningkatan kapasitas kognitif (sesuai prinsip *Maqashid Syariah*) menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Implikasi: Menyoroti urgensi lembaga intermediasi keuangan untuk tidak sekadar menyalurkan dana, melainkan bertindak sebagai inkubator bisnis yang holistik guna mengakselerasi kemandirian dan daya saing aktivitas UMKM di era disrupsi.

Kata Kunci: Optimalisasi SDM; Strategi Pengembangan UMKM; BTPN Syariah; *Human Capital*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama dan tulang punggung perekonomian nasional yang memiliki peran strategis dalam perluasan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, serta perwujudan stabilitas ekonomi. Di tengah dinamika era modern dan tingginya tingkat persaingan global, sektor UMKM dituntut untuk terus beradaptasi dan berinovasi agar mampu bertahan. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian sangat masif, namun di sisi lain, sektor ini masih dihadapkan pada tantangan klasik, terutama terkait kesiapan dalam menghadapi disrupsi pasar dan teknologi (Hapsari et al., 2024). Oleh karena itu, pengembangan kewirausahaan pada sektor UMKM bukan lagi sekadar opsi, melainkan urgensi mendesak untuk menekan angka pengangguran dan menciptakan ekosistem ekonomi kerakyatan yang tangguh.

Meskipun memiliki potensi yang besar, daya saing UMKM di Indonesia sering kali terhambat oleh keterbatasan kapabilitas internal, di mana kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi akar permasalahan utamanya. Kapasitas SDM yang memadai merupakan fondasi bagi terciptanya inovasi, efisiensi operasional, dan kemampuan adopsi teknologi seperti pemanfaatan *e-commerce* untuk menembus pasar yang lebih luas (Arifin & Haryanto, 2021). Banyak pelaku UMKM yang belum menyadari bahwa investasi pada pengembangan SDM melalui pelatihan dan literasi digital adalah kunci keberlanjutan usaha. Kesenjangan kompetensi dan keterampilan inilah yang membuat produk UMKM lokal kerap kesulitan bersaing, sehingga diperlukan strategi Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) yang komprehensif untuk meningkatkan pengetahuan manajerial, teknologi, hingga strategi pemasaran pelaku usaha (Lina Saptaria et al, 2021; Candra et al, 2025).

Dalam upaya mengatasi kesenjangan kualitas SDM tersebut, kehadiran lembaga intermediasi keuangan, khususnya perbankan syariah, mengambil peran yang sangat esensial. Berbeda dengan pendekatan konvensional yang berfokus murni pada pembiayaan, perbankan syariah memiliki mandat pemberdayaan (*empowerment*) yang berlandaskan pada prinsip kesejahteraan bersama (*Rahmatan Lil Alamin*). Strategi pengembangan UMKM dalam ekosistem syariah menuntut pendekatan holistik, tidak hanya menyalurkan modal, tetapi juga memberikan pendampingan yang mencakup penguatan kualitas keilmuan dan etika bisnis pelaku usaha (Wulandari et al., 2024). Hal ini selaras dengan tujuan dasar ekonomi Islam, yaitu mencapai masyarakat inklusif yang mandiri dan sejahtera.

Salah satu implementasi nyata dari pendekatan holistik ini dilakukan oleh BTPN Syariah, sebagai bank umum syariah yang memfokuskan pelayanannya pada pemberdayaan masyarakat inklusi dan keluarga prasejahtera produktif. Selain memberikan akses pendanaan dengan sistem bagi hasil, BTPN Syariah menginisiasi program pemberdayaan bernama BESTEE. Program ini merupakan bentuk kolaborasi inovatif antara pihak bank, perguruan tinggi, mahasiswa sebagai fasilitator, dan nasabah. Melalui metode pendampingan intensif selama satu bulan yang mencakup analisis SWOT usaha, pemberian materi berbasis modul interaktif, hingga praktik langsung program BESTEE dirancang khusus untuk menginkubasi dan meningkatkan kapasitas SDM nasabah agar usahanya dapat terus berkembang (Putri et al, 2024).

Meskipun program pemberdayaan seperti BESTEE telah diimplementasikan, dinamika di lapangan menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan adopsi pengetahuan oleh pelaku UMKM sangat bervariasi, khususnya pada nasabah BTPN Syariah di wilayah Kecamatan Bolo, Kabupaten Bima. Pemilihan Kecamatan Bolo didasarkan pada posisinya sebagai salah satu pusat aktivitas ekonomi mikro di Kabupaten Bima yang memiliki potensi pengembangan tinggi, namun masih terhambat oleh lambatnya adaptasi inovasi bisnis dari para pelaku usaha. Kompleksitas tantangan di wilayah ini memberikan gambaran komprehensif terkait efektivitas pendampingan lembaga keuangan. Di lapangan, kesiapan mental, daya tangkap, serta konsistensi implementasi strategi pemasaran dan diversifikasi produk pasca-pelatihan masih menjadi tanda tanya yang patut dieksplorasi secara akademis. Berdasarkan kesenjangan antara harapan program pendampingan dengan realitas

kompetensi nasabah di lapangan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara mendalam mengenai "Optimalisasi Kualitas SDM sebagai Strategi Pengembangan UMKM Binaan BTPN Syariah".

TINJAUAN PUSTAKA

Grand Theory

Resource-Based View (RBV) (Wernerfelt, 1984) dikembangkan oleh (Barney, 2001) dan *Human Capital Theory* (Schultz, 1961) dikembangkan oleh (Gary S. Becker, 1986) sebagai *grand theory*, yang menggarisbawahi bahwa sumber daya manusia (SDM) beserta akumulasi pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas inovasinya merupakan aset strategis internal paling berharga untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan bagi suatu entitas bisnis. Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), optimalisasi elemen *human capital* ini menjadi krusial untuk mengurai keterbatasan kapabilitas dasar usaha dalam menghadapi disrupsi pasar maupun teknologi. Konsep ini kemudian dikontekstualisasikan dengan teori pemberdayaan ekonomi Islam (*Islamic economic empowerment*), di mana peran lembaga intermediasi keuangan seperti BTPN Syariah bertransformasi tidak sekadar menyalurkan permodalan, melainkan menjadi agen pendampingan holistik yang mengintegrasikan penguatan kompetensi manajerial, literasi, dan etika bisnis guna mewujudkan ekosistem usaha masyarakat inklusif yang mandiri, berdaya saing, serta sejalan dengan prinsip *Rahmatan Lil Alamin*.

Optimalisasi Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Kualitas SDM merujuk pada akumulasi kompetensi komprehensif yang mencakup pengetahuan, keterampilan teknis, dan kemampuan kognitif serta sikap mental yang dimiliki oleh individu. Sejalan dengan *Human Capital Theory* (Schultz, 1961) dan (Gary S. Becker, 1986), optimalisasi kualitas SDM dalam disiplin Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dimaknai sebagai serangkaian investasi dan upaya sistematis untuk memaksimalkan potensi individu agar mencapai tingkat produktivitas tertinggi. Proses optimalisasi melalui pendidikan, pelatihan, dan pendampingan ini juga selaras dengan Teori Manajemen SDM Strategis, yang bertujuan untuk mengubah potensi laten seseorang menjadi *human capital* yang bernilai strategis guna mencapai tujuan jangka panjang suatu entitas ekonomi.

Dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), peran pelaku usaha sangat sentral karena mereka sering kali merangkap sebagai pemilik, manajer, sekaligus tenaga operasional. Oleh karena itu, optimalisasi difokuskan pada peningkatan literasi bisnis seperti analisis SWOT hingga penguatan mentalitas kewirausahaan, yang merupakan cerminan dari Teori Orientasi Kewirausahaan untuk mendorong keinovatifan dan keproaktifan. Lebih lanjut, berdasarkan pendekatan Pandangan Berbasis Sumber Daya *Resource-Based View* (Barney, 2001), optimalisasi kompetensi ini akan mentransformasi pelaku UMKM menjadi aset internal tak berwujud (*intangible asset*) yang bernilai dan sulit ditiru, sehingga mereka memiliki ketajaman manajerial untuk mengambil keputusan yang adaptif terhadap perubahan tren pasar dan tantangan disrupsi.

Strategi Pengembangan UMKM Binaan

Strategi pengembangan usaha merupakan cetak biru komprehensif yang memuat serangkaian langkah taktis dan proaktif untuk meningkatkan skala bisnis, memperluas jangkauan pasar, dan memperkuat daya saing. Berpijak pada Konsep Manajemen Strategis dan kerangka RBV, pengembangan UMKM menuntut adanya perencanaan yang berorientasi pada penciptaan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, bukan sekadar operasional harian untuk bertahan hidup. Strategi ini mencakup berbagai dimensi esensial, mulai dari diversifikasi produk, efisiensi rantai pasok, hingga penetrasi pasar baru, yang semuanya dirancang untuk mentransformasi usaha mikro

yang tradisional menjadi entitas bisnis yang lebih modern, mapan, dan berkelanjutan.

Secara spesifik pada konsep UMKM Binaan, strategi pengembangan ini memiliki karakteristik unik karena melibatkan intervensi ekosistem pemberdayaan dari institusi pendamping seperti BTPN Syariah. Pendekatan ini sangat kental dengan nilai-nilai dalam Teori Pemberdayaan Ekonomi Islam dan prinsip *Maqashid Syariah*. Pengembangan UMKM binaan merupakan perpaduan harmonis antara perlindungan harta (*Hifz al-Mal*) melalui injeksi pembiayaan, dengan perlindungan akal (*Hifz al-Aql*) melalui injeksi modal intelektual pendampingan dan pelatihan. Dalam konteks ini, institusi pendamping bertindak sebagai katalisator yang tidak hanya mengejar pertumbuhan skala usaha secara material, tetapi juga mengawasi implementasi ilmu tersebut agar nasabah mencapai kemandirian usaha yang berkah dan terukur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam fenomena pemberdayaan UMKM binaan BTPN Syariah, khususnya di wilayah Kecamatan Bolo, Kabupaten Bima. Menurut (Creswell, 2014), pendekatan kualitatif dipilih karena sangat relevan untuk membedah proses dinamis dan makna di balik realitas sosial, khususnya dalam transformasi aset tak berwujud (*intangible assets*) (Schultz, 1961) dan (Gary S. Becker, 1986), serta Teori Pemberdayaan Ekonomi Islam yang berbasis *Maqashid Syariah*. Pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan pihak fasilitator bank (program BESTEE) 3 karyawan yang bertugas memberikan pendampingan, pelatihan literasi manajerial, dan edukasi etika bisnis maupun 5 nasabah pelaku UMKM. Tujuannya adalah untuk menggali realitas empiris secara komprehensif mengenai bagaimana pengetahuan, pelatihan literasi manajerial, dan pendampingan etika bisnis syariah diinternalisasi oleh pelaku usaha guna mengubah potensi laten mereka menjadi modal manusia yang produktif.

Pemilihan informan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2019), dengan kriteria utama pelaku UMKM yang telah secara aktif mengikuti fase pendampingan. Selanjutnya, data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif interaktif dari (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, 2014), yang meliputi tahapan kondensasi (reduksi) data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, guna mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan. Secara metodologis, analisis ini akan disandingkan dengan kerangka Pandangan Berbasis Sumber Daya (*Resource-Based View/RBV*) dari (Barney, 1991) dan Teori Orientasi Kewirausahaan dari (Miller et al., 2010), untuk menguji apakah peningkatan kompetensi nasabah benar-benar terakumulasi menjadi sumber daya internal yang bernilai (*valuable*) dan sulit ditiru (*inimitable*). Dengan demikian, metode ini tidak sekadar memotret perubahan operasional harian UMKM, melainkan mengevaluasi secara kritis sejauh mana optimalisasi SDM tersebut berhasil diimplementasikan sebagai strategi pengembangan usaha yang berdaya saing dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam dengan fasilitator bank dan nasabah pelaku UMKM di Kecamatan Bolo, Kabupaten Bima, temuan lapangan menunjukkan adanya transformasi yang signifikan pada kapabilitas internal pelaku usaha pasca-mengikuti program pendampingan BESTEE dari BTPN Syariah. Pada kondisi awal, mayoritas nasabah menjalankan usahanya secara tradisional, tidak memiliki pencatatan keuangan yang baku, minim literasi digital, dan rentan terhadap fluktuasi harga bahan baku. Namun, melalui intervensi program BESTEE yang

berlangsung intensif mencakup pemberian modul interaktif, praktik analisis SWOT sederhana, hingga edukasi etika bisnis terlihat adanya perubahan perilaku manajerial yang nyata. Hasil penelitian mengungkap bahwa nasabah mulai mampu memisahkan keuangan pribadi dan usaha, mengadopsi pemasaran digital dasar seperti pemanfaatan media sosial dan *e-commerce* lokal, serta menunjukkan kedisiplinan yang lebih tinggi dalam mengelola persediaan barang.

Lebih lanjut, hasil di lapangan juga memotret keberhasilan implementasi strategi pengembangan usaha yang dipicu oleh peningkatan kapasitas SDM tersebut. Nasabah yang sebelumnya hanya memproduksi satu jenis produk (monoton), kini mulai berani melakukan diversifikasi produk olahan pangan dan memperluas jangkauan pasar di luar ekosistem desa mereka. Fasilitator BTPN Syariah memainkan peran krusial tidak hanya sebagai penyalur dana bagi hasil, tetapi sebagai mentor yang memonitor implementasi ilmu di lapangan. Keterpaduan antara akses permodalan dan peningkatan kapasitas kognitif ini secara faktual telah mendorong peningkatan omzet harian nasabah dan memperkuat daya tahan usaha mereka dalam menghadapi kompetisi di tingkat lokal.

PEMBAHASAN

Temuan empiris mengenai transformasi kapabilitas nasabah di Kecamatan Bolo ini memberikan afirmasi yang kuat terhadap Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*) gagasan (Schultz, 1961) dan (Gary S. Becker, 1986). Program pendampingan BESTEE terbukti bukan sekadar formalitas administratif, melainkan sebuah investasi strategis pada aset manusia yang menghasilkan tingkat pengembalian berupa peningkatan produktivitas UMKM. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Hapsari et al., 2024) dan (Putri et al, 2024), yang menegaskan bahwa edukasi literasi bisnis dan pendampingan berkelanjutan adalah kunci utama untuk mengatasi kesenjangan kompetensi pelaku UMKM di era disrupsi. Lebih dari itu, praktik yang dilakukan BTPN Syariah ini merupakan manifestasi nyata dari Teori Pemberdayaan Ekonomi Islam. Injeksi pembiayaan yang diiringi dengan edukasi etika bisnis mencerminkan penerapan prinsip *Maqashid Syariah*, di mana penjagaan harta (*Hifz al-Mal*) berjalan beriringan dengan pemeliharaan akal dan ilmu (*Hifz al-Aql*), sehingga menciptakan kemandirian ekonomi nasabah yang berlandaskan nilai-nilai kesejahteraan bersama (*Rahmatan Lil Alamin*).

Ditinjau dari perspektif manajemen strategis, peningkatan literasi manajerial dan digital pelaku UMKM merupakan wujud konkret dari Pandangan Berbasis Sumber Daya (*Resource-Based View/RBV*) oleh (Barney, 1991). Pengetahuan teknis, kedisiplinan, dan pemahaman analisis SWOT yang kini dimiliki oleh nasabah telah bermutasi menjadi sumber daya tak berwujud (*intangible assets*) yang bernilai (*valuable*) dan sulit ditiru (*inimitable*) oleh pesaing di tingkat mikro. Berubahnya pola pikir nasabah dari sekadar bertahan hidup menjadi berani melakukan diversifikasi produk menunjukkan terjadinya penguatan Orientasi Kewirausahaan, di mana dimensi keinovatifan dan keberanian mengambil risiko mulai terinternalisasi dengan baik.

Keberhasilan BTPN Syariah dalam menyelaraskan program pelatihan SDM dengan tujuan ekspansi bisnis nasabahnya juga mengkonfirmasi relevansi Teori Manajemen SDM Strategis (*Strategic Human Resource Management/SHRM*) di sektor mikro. Kajian terkini oleh (Wulandari et al., 2024) dan (Candra et al, 2025) turut memperkuat argumen ini, di mana ditemukan bahwa strategi pengembangan UMKM tidak akan berjalan efektif jika hanya mengandalkan bantuan modal fisik tanpa adanya rekayasa manajerial SDM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi kualitas SDM melalui ekosistem pendampingan yang holistik merupakan strategi determinan yang paling efektif untuk mengakselerasi pengembangan UMKM binaan menjadi entitas bisnis yang adaptif, berdaya saing, dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan optimalisasi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui program pendampingan BESTEE oleh BTPN Syariah terbukti menjadi strategi yang sangat determinan dalam mengakselerasi pengembangan UMKM binaan di Kecamatan Bolo, Kabupaten Bima. Berlandaskan pada integrasi *Resource-Based View* (RBV) dan *Human Capital Theory*, intervensi yang memadukan akses permodalan (*Hifz al-Mal*) dengan edukasi literasi bisnis, analisis SWOT, dan etika syariah (*Hifz al-Aql*) berhasil mentransformasi potensi nasabah menjadi aset tak berwujud yang bernilai strategis. Peningkatan kompetensi kognitif dan manajerial ini secara nyata mendorong perubahan perilaku pelaku UMKM dari sekadar bertahan hidup menjadi entitas yang memiliki orientasi kewirausahaan yang adaptif, berani melakukan diversifikasi produk, dan mampu memperluas jangkauan pasar, sehingga mewujudkan kemandirian ekonomi yang sejalan dengan prinsip *Rahmatan Lil Alamin*.

KONTRIBUSI

Secara teoretis, kajian ini memperkaya literatur Manajemen Sumber Daya Manusia Strategis (SHRM) dengan mengintegrasikan *Resource-Based View* (RBV) dan *Human Capital Theory* ke dalam kerangka Pemberdayaan Ekonomi Islam (*Maqashid Syariah*), membuktikan bahwa injeksi modal intelektual sama krusialnya dengan modal finansial dalam menciptakan keunggulan kompetitif di tingkat usaha mikro. Secara praktis, temuan empiris dari program BESTEE BTPN Syariah di Kecamatan Bolo memberikan *blueprint* atau cetak biru berbasis bukti bagi lembaga intermediasi keuangan, pemerintah daerah, maupun praktisi pendamping UMKM, mengenai pentingnya desain intervensi pendampingan holistik yang berfokus pada literasi manajerial, analisis pasar (SWOT), dan etika bisnis guna mengakselerasi kemandirian dan daya tahan UMKM di era disrupsi.

REFERENSI

- Arifin, S. R., & Haryanto, R. (2021). Peran manajemen sumber daya manusia (msdm) melalui usaha mikro kecil dan menengah (umkm) untuk penguatan ekonomi The role of human resource management (hrm) through micro , small and medium enterprises (msmes) for economic strengthening Abstract. *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 18(3), 425–430. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jkin.v18i3>
- Barney. (2001). The resource-based view of the firm: Ten years after 1991. *Journal of Management*, 27(6), 625–641. <https://doi.org/10.1177/014920630102700601>
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Candra et al. (2025). *Strategi Branding dan Digital Marketing untuk Starup* (M. Diana Purnama Sari (ed.)). PT. Bhakti Karya Digital.
- Creswell. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Gary S. Becker. (1986). Human Capital: A Theoreticital and Empirical Analysis, with Special Reference to Education. *Archives of Neurology*, 43(1), 58–61. <https://doi.org/10.1001/archneur.1986.00520010054022>
- Hapsari, Y. A., Apriyanti, P., Hermiyanto, A., & Rozi, F. (2024). Analisa Peran UMKM Terhadap Perkembangan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(4), 53–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.59024/jumek.v2i4.464>
- Lina Saptaria et al. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi Pengembangan Human Capital* (M. . Dr. Madziatul Churiah (ed.)). Pascal Book.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods*

- Sourcebook (3rd ed.). In *Thousand Oaks, CA: SAGE Publications*.
- Miller, N. J., Besser, T. L., & Weber, S. S. (2010). Networking as marketing strategy: A case study of small community businesses. *Qualitative Market Research An International Journal*, 13(3), 253–270. <https://doi.org/10.1108/13522751011053626>
- Putri et al. (2024). Pemberdayaan Nasabah BTPN Syariah melalui Program BESTEE untuk Mendorong UMKM Nasabah Menjadi lebih maju. *Karya Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 126–132.
- Schultz. (1961). *Investment in Human Capital* (pp. 1–17). <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/2230051>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Metode Penelitian Sugiyono. In *Metode Penelitian*.
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource-based View of the Firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/smj.4250050207>
- Wulandari, M., Anwar, M. K., Bte, M., & Munir, B. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Bank BTPN Syariah : Studi Literatur. *El-Mal Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(12), 5404–5422. <https://doi.org/DOI: 1047467/elmal.v5i12.5366>